

DAFTAR PUSTAKA

1. Moenadjat, Yefta, 2003, **Luka Bakar**, Fakultas Kedokteran universitas Indonesia, Jakarta, 1-6
2. Rosidah, I., dan Paryanto, I., 2006, **Sediaan Gel Kitosan Sebagai Wound Healing Dan Pengujiannya pada kelinci (*Oryctologus cuniculus*)**, **ARTOCARPUS**, 6 (1), 43-48
3. Michael Heinrich et.al, 2009, **Farmakognosi dan Fitoterapi**, terjemahan Wini R. Syarief et.al, Penerbit Buku Kedokteran, EGC, 5
4. Thomas A.N.S, 1989, **Tanaman Obat Tradisional**, Kanisius, Yogyakarta, 11
5. Lachman, Leon, dkk, 1994, **Teori dan Praktek Farmasi Industri II**, Edisi Ketiga, Siti Suyatmi, Universitas Indonesia, UI-Press, 1092-1120
6. Backer, C.A. and R.C Bakhuizen Van Den Brink., 1965. **Flora of Java. Vol. III**, Groningen, Netherland, Wolters-Noordhoff. V., p.240
7. Ditjen POM, 1995, **Materi Medika Indonesi**, Jilid VI, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
8. Sjarif M, Anatomi Kulit, Adhi Djuanda, 1999, **ILMU PENYAKIT KULIT DAN KELAMIN**, Edisi ketiga, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, 3-5
9. Tranggono, Retno Iswari, dkk, 2007, **Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 129
10. Irianto, Kus, 2004, **Struktur dan Fungsi Tubuh Manusia untuk Paramedis**, Yrama Widya, 350-419
11. Junqueira, dkk, 1997, **Histologi Dasar**, EGC, Jakarta, 201-245
12. Effendi, C., 1999, **Perawatan Pasien Luka Bakar**, EGC, Jakarta, 98-120
13. Ditjen POM, 1995, **Farmakope Indonesia**, Edisi IV, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 6

14. Ansel, H.C, 1989, **Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi**, Edisi IV, Terjemahan Farida, UI-Press, Jakarta,599-602.
15. Ditjen POM, 1985, **Formularium Kosmetik Indonesia**, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 34-38
16. Agoes, G dan S.T Darjanto., 1988, **Teknologi Farmasi Liquid dan Semi Solid**, Pusat Antar Universitas Bidang Hayati ITB, Bandung, 123-124
17. Harjasaputra, P., S.L., dkk., 2002, **Data Obat Indonesia**, Edisi X, Grafidian Medifress, Jakarta
18. Agoes, Goeswin, 2007, **Teknologi Bahan Alam**, ITB, Bandung, 10
19. Ditjen POM, 2008, **Farmakope Herbal Indonesia**, Edisi I, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
20. Ditjen POM, 1977, **Materi Medika Indonesi**, Jilid I, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
21. Poedjiadi, Anna, dkk., 1994, **Dasar-Dasar Biokimia**, Edisi Revisi UI-Press : Jakarta. Hal 293
22. Khadijah, Siti, 2011, **Formulasi dan Zat Uji Stabilitas Fisik Gel yang Mengandung Ekstrak Etanol Herba Ciplukan (*Physalis angulate L*) untuk Penyembuhan Luka Bakar**, Tugas Akhir, Jurusan Farmasi, FMIPA, Universitas Garut: Garut
23. Volgt, R., 1994, **Buku Pelajaran Teknologi Farmasi**, UGM Press, Yogyakarta, 330

LAMPIRAN 1

DETERMINASI



INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
SEKOLAH ILMU DAN TEKNOLOGI HAYATI
 Jalan Ganesha 10 Bandung 40132, Telp : (022) 251 1575; 250 0258, Fax: (022) 253 4107
 e-mail : sith@itb.ac.id http://www.sith.itb.ac.id

Nomor : 753/II.CO2.2/PL/2013. 6 Maret 2013.
 Hal : Determinasi tumbuhan

Kepada yth.
 Pembantu Dekan I
 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
 Universitas Garut
 Jalan Jati No 42 B, Tarogong
 Garut.

Memperhatikan surat permintaan Saudara dalam surat No. 046/F.MIPA-UNIGA/II/2013 tanggal 23 Februari 2013 mengenai determinasi tumbuhan, dengan ini kami sampaikan bahwa setelah dilakukan determinasi oleh staf kami, tumbuhan yang dibawa oleh Sdr. Lista Nurlisiani (NPM : 2404109032), adalah :

Sampel tanaman : binahong.

Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida (Dicots)
Anak kelas	: Caryophyllidae
Bangsa	: Caryophyllales
Nama suku / familia	: Basellaceae
Nama jenis / species	: <i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) v. Steenis
Sinonim	: <i>Boussingaultia cordifolia</i> Ten. <i>Boussingaultia gracilis</i> Miers <i>Boussingaultia basellinoides</i> auct. non Humb.
Nama umum	: Madeira vine, mignonette vine (Amerika), Binahong (Indonesia)
Buku acuan	: 1. Backer, C. A. & Bakhuizen van den Brink, Jr. R.C. 1965. Flora of Java, Volume I. N.V.P. Noordhoff - Groningen, the Netherlands, pp.: 139. 2. Lemmens, R.H.M.J. 2003. <i>Anredera</i> Juss. In: Lemmens, R.H.M.J. & Buiyupraphatsara, N.(Eds.) : Plant Resources of South-East Asia No 12(3) Medicinal & poisonous plants 3. Backhuys Publishers, Leiden, the Netherlands. pp : 72 - 73. 3. van Steenis, C.G.G.J. 1957. Basellaceae. In : van Steenis, C.G.G.J. (General Editor). Flora Malesiana Series I-Seed Plants Volume 5(3)-2000. pp : 300 - 304. 4. Cronquist, A. 1981. An Integrated System of Classification of Flowering Plants. Columbia Press, New York. pp. Xiii -XVIII.

Perlu kami sampaikan bahwa tumbuhan biaya determinasi adalah sebesar Rp. 25.000,- (dua puluh lima ribu rupiah) per sample.

Demikian yang kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


 Wakil Dekan Bidang Sumber Daya,
 Dr. Endah Sulistyawati
 NIP. 196911191995122001

Tembusan :
 Dekan-SITH ITB, sebagai laporan

Gambar 4.1 Hasil determinasi daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) v. Steenis)

LAMPIRAN 2
MAKROSKOPIK TANAMAN UJI



Gambar 4.2 Tanaman Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) v. Steenis)

LAMPIRAN 3

PEMERIKSAAN KARAKTERISTIK DAN PENAPISAN FITOKIMIA

Tabel 4.2 Hasil Pemeriksaan Karakteristik Simplisia Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) v. Steenis)

No.	Pemeriksaan	Hasil (%)
1	Susut pengeringan	16,63
2	Kadar air	8,14
3	Kadar abu total	10,48
4	Kadar abu tidak larut asam	1,42
5	Kadar abu larut asam	9,06
6	Kadar abu larut air	10,03
7	Kadar abu tidak larut air	0,45
8	Kadar sari larut etanol	9,37
9	Kadar sari larut air	16,78

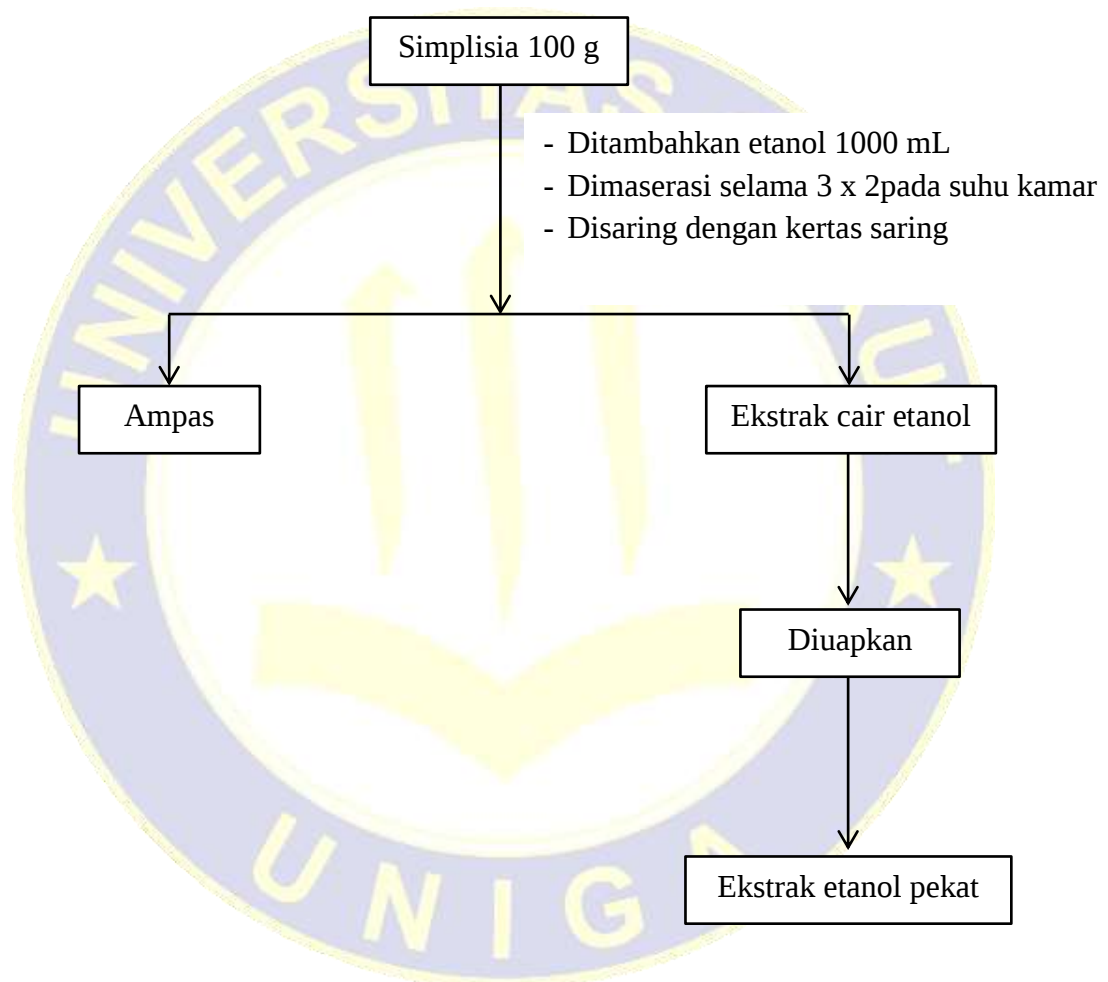
Tabel 4.3 Hasil Penapisan Fitokimia Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) v. Steenis)

Golongan Senyawa	Simplisia	Ekstrak
Alkaloid	-	-
Flavonoid	+	+
Saponin	+	+
Tannin	-	-
Kuinon	+	-
Steroid/Triterpenoid	+	-

Keterangan : (+) = Terdeteksi

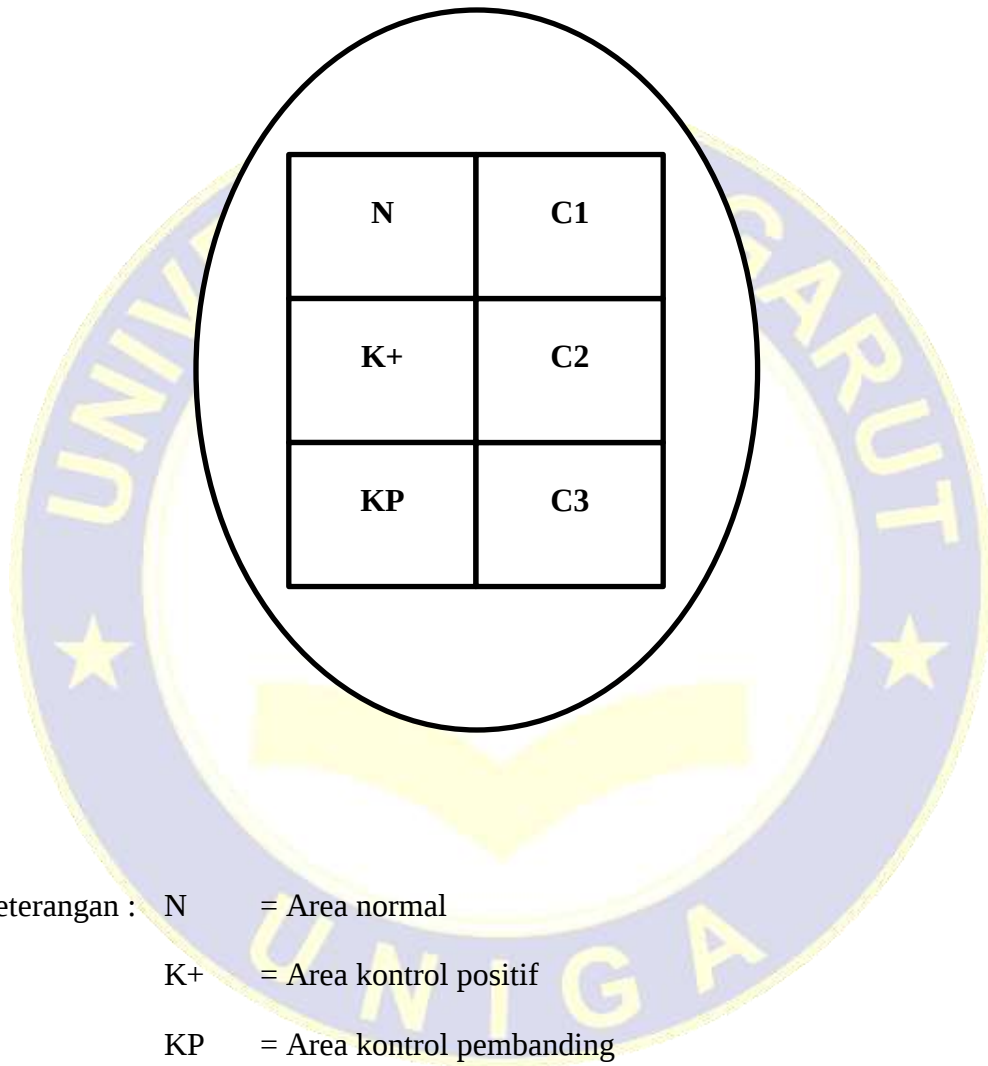
(-) = Tidak terdete

LAMPIRAN 4

EKSTRAKSI DAUN BINAHONG (*Anredera cordifolia* (Tenn.) v. Steenis)

Gambar 4.3 Bagan proses ekstraksi daun binahong (*Anredera cordifolia* (Tenn.) v. Steenis)

LAMPIRAN 5
AREA PUNGGUNG KELINCI

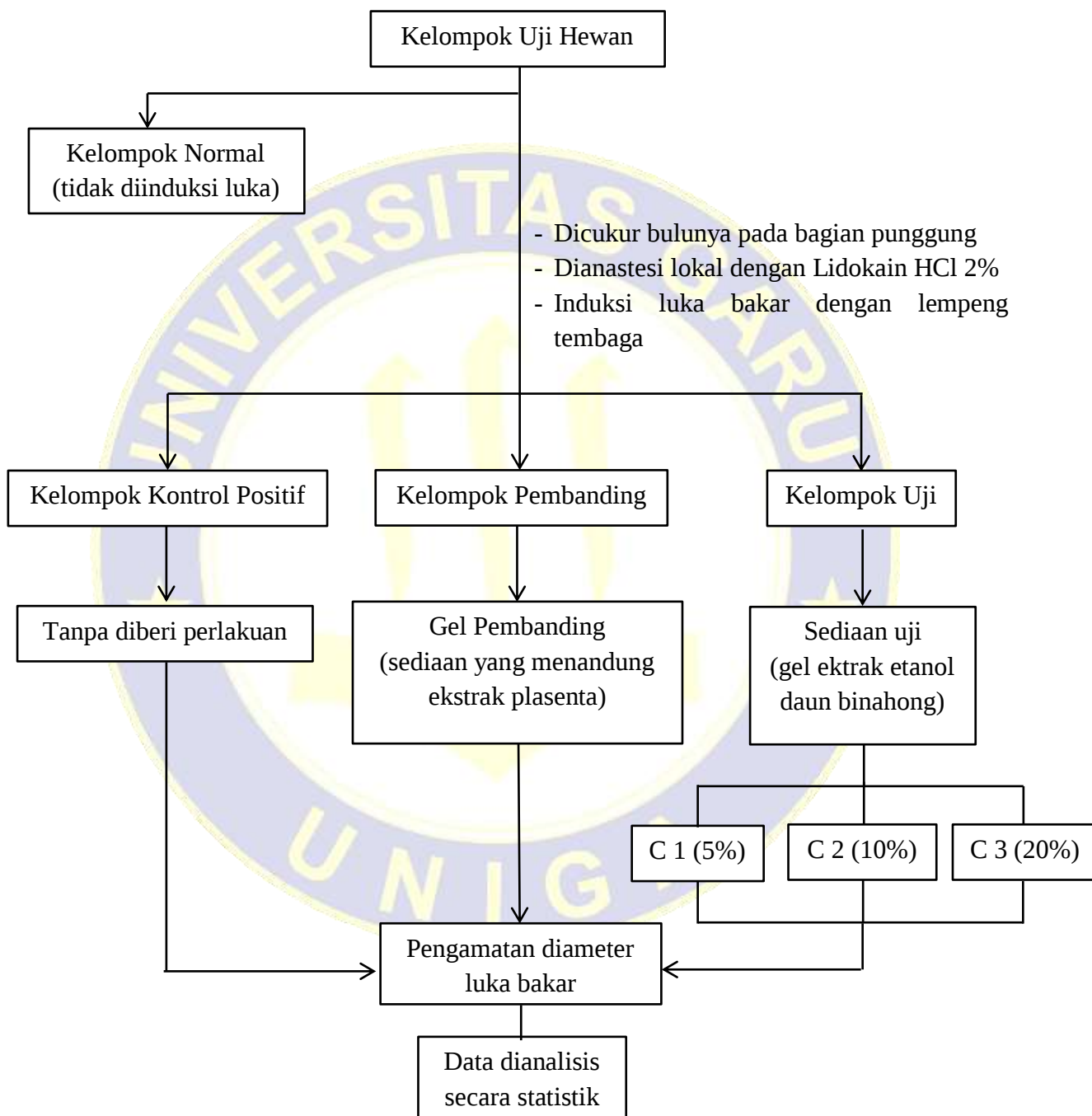


Keterangan : N = Area normal
K+ = Area kontrol positif
KP = Area kontrol pembanding
C1 = Area konsentrasi 1 (5%)
C2 = Area konsentrasi 2 (10%)
C3 = Area konsentrasi 3 (20%)

Gambar 4.4 Skema pembagian area punggung kelinci

LAMPIRAN 6

UJI EFEK PENYEMBUHAN LUKA BAKAR PADA KULIT PUNGGUNG KELINCI



Gambar 4.5 Bagan pengujian efek penyembuhan luka bakar pada kulit punggung kelinci

**LAMPIRAN 6
(LANJUTAN)**

Tabel 4.5

Tabel 4.5 Diameter Luka Bakar Kelinci Selama 21 Hari Pengamatan Setelah Pemberian Uji

Kelompok Perlakuan	Nomor Mencit	Diameter Luka Kelinci (cm) pada hari ke-																					
		0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Kelompok Positif	1.0	2.80	2.76	2.72	2.65	2.64	2.60	2.60	2.59	2.57	2.57	2.57	2.57	2.57	2.54	2.54	2.54	2.53	2.51	2.50	2.48	2.48	2.45
	2.0	2.82	2.82	2.79	2.78	2.78	2.76	2.74	2.73	2.71	2.69	2.69	2.68	2.66	2.65	2.63	2.63	2.60	2.58	2.54	2.51	2.47	2.42
	3.0	2.79	2.79	2.79	2.76	2.76	2.75	2.73	2.72	2.70	2.70	2.68	2.65	2.64	2.62	2.62	2.61	2.59	2.59	2.59	2.56	2.54	2.49
	Rata-rata	2.80	2.79	2.77	2.73	2.73	2.70	2.69	2.68	2.66	2.65	2.65	2.63	2.62	2.60	2.60	2.59	2.57	2.56	2.54	2.52	2.50	2.45
	SD	0.02	0.03	0.04	0.07	0.08	0.09	0.08	0.08	0.08	0.07	0.07	0.06	0.05	0.06	0.05	0.05	0.04	0.04	0.05	0.04	0.04	0.04
Kelompok Pembanding	1.0	2.85	2.72	2.59	2.45	2.35	2.02	1.89	1.82	1.79	1.66	1.55	1.39	1.02	0.29	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	2.0	2.87	2.71	2.60	2.44	2.38	2.03	1.87	1.79	1.71	1.58	1.47	1.36	1.12	1.03	0.46	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	3.0	2.79	2.68	2.50	2.46	2.35	2.14	1.91	1.77	1.69	1.57	1.44	1.31	1.16	1.05	0.37	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	Rata-rata	2.84	2.70	2.56	2.45	2.36	2.06	1.89	1.79	1.73	1.60	1.49	1.35	1.10	0.79	0.28	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	SD	0.04	0.02	0.06	0.01	0.02	0.07	0.02	0.03	0.05	0.05	0.06	0.04	0.07	0.43	0.24	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Konsentrasi 1 (5 %)	1.0	2.80	2.78	2.72	2.68	2.60	2.59	2.42	2.37	2.34	2.29	2.23	2.18	2.12	2.09	2.05	1.99	1.95	1.92	1.87	1.84	1.79	1.72
	2.0	2.81	2.75	2.70	2.67	2.62	2.63	2.43	2.35	2.30	2.22	2.16	2.11	2.08	2.02	1.98	1.93	1.88	1.83	1.77	1.75	1.72	1.69
	3.0	2.83	2.76	2.70	2.69	2.65	2.60	2.41	2.35	2.31	2.27	2.20	2.15	2.09	2.04	2.00	1.93	1.89	1.84	1.78	1.72	1.70	1.67
	Rata-rata	2.81	2.76	2.71	2.68	2.62	2.61	2.42	2.36	2.32	2.26	2.20	2.15	2.10	2.05	2.01	1.95	1.91	1.86	1.81	1.77	1.74	1.69
	SD	0.02	0.02	0.01	0.01	0.03	0.02	0.01	0.01	0.02	0.04	0.04	0.04	0.02	0.04	0.04	0.03	0.04	0.05	0.06	0.06	0.05	0.03
Konsentrasi 2 (10 %)	1.0	2.77	2.74	2.71	2.67	2.32	2.24	2.16	2.03	1.97	1.89	1.81	1.72	1.63	1.54	1.42	1.38	1.33	1.29	1.25	1.21	1.16	1.09
	2.0	2.81	2.75	2.72	2.65	2.35	2.26	2.15	2.01	1.95	1.90	1.83	1.71	1.60	1.52	1.41	1.34	1.28	1.17	1.12	1.07	1.04	1.01
	3.0	2.84	2.77	2.69	2.67	2.49	2.28	2.14	2.00	1.90	1.83	1.78	1.71	1.50	1.45	1.39	1.35	1.30	1.28	1.25	1.24	1.17	1.12
	Rata-rata	2.81	2.75	2.71	2.66	2.39	2.26	2.15	2.01	1.94	1.87	1.81	1.71	1.58	1.50	1.41	1.36	1.30	1.25	1.21	1.17	1.12	1.07
	SD	0.04	0.02	0.02	0.01	0.09	0.02	0.01	0.02	0.04	0.04	0.03	0.01	0.07	0.05	0.02	0.02	0.03	0.07	0.08	0.09	0.07	0.06
Konsentrasi 3 (20 %)	1.0	2.87	2.81	2.74	2.69	2.61	2.55	2.47	2.31	2.22	2.05	1.91	1.83	1.70	1.62	1.51	1.39	1.27	1.03	0.39	0.00	0.00	0.00
	2.0	2.86	2.78	2.71	2.60	2.57	2.49	2.41	2.32	2.24	2.06	1.93	1.82	1.71	1.63	1.54	1.42	1.33	1.06	0.22	0.00	0.00	0.00
	3.0	2.83	2.75	2.68	2.55	2.47	2.38	2.30	2.21	2.13	2.02	1.91	1.80	1.69	1.58	1.47	1.28	1.06	0.34	0.00	0.00	0.00	0.00
	Rata-rata	2.85	2.78	2.71	2.61	2.55	2.47	2.39	2.28	2.20	2.04	1.92	1.82	1.70	1.61	1.51	1.36	1.22	0.81	0.20	0.00	0.00	0.00

	rata																							
	SD	0.0	0.0	0.0	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.1	0.1	0.4	0.2	0.0	0.0	0.0	

LAMPIRAN 6

(LANJUTAN)

49

Tabel 4.6

Tabel 4.6 Diameter rata-rata Luka Bakar Kelinci Selama 21 Hari Pengamatan setelah Pemberian Sediaan Uji

Hari ke-	Diameter rata-rata luka (cm)				
	Kelompok Positif (+)	Kelompok pembanding	kelompok uji I (5%)	kelompok uji II (10%)	kelompok uji III (20%)
0	2.80 ± 0,02	2.84 ± 0,04	2.81 ± 0,02	2.81 ± 0,04	2.85 ± 0,0
1	2.79 ± 0,03	2.70 ± 0,02*	2.76 ± 0,02	2.75 ± 0,02	2.78 ± 0,0
2	2.77 ± 0,04	2.56 ± 0,06*	2.71 ± 0,01	2.71 ± 0,02	2.71 ± 0,0
3	2.73 ± 0,07	2.45 ± 0,01*	2.68 ± 0,01	2.66 ± 0,01	2.61 ± 0,1*
4	2.73 ± 0,08	2.36 ± 0,02*	2.62 ± 0,03	2.39 ± 0,09*	2.55 ± 0,1*
5	2.70 ± 0,09	2.06 ± 0,07*	2.61 ± 0,02	2.26 ± 0,02*	2.47 ± 0,1*
6	2.69 ± 0,08	1.89 ± 0,02*	2.42 ± 0,01*	2.15 ± 0,01*	2.39 ± 0,1*
7	2.68 ± 0,08	1.79 ± 0,03*	2.36 ± 0,01*	2.01 ± 0,02*	2.28 ± 0,1*
8	2.66 ± 0,08	1.73 ± 0,05*	2.32 ± 0,02*	1.94 ± 0,04*	2.20 ± 0,1*
9	2.65 ± 0,07	1.60 ± 0,05*	2.26 ± 0,04*	1.87 ± 0,04*	2.04 ± 0,0*
10	2.65 ± 0,07	1.49 ± 0,06*	2.20 ± 0,04*	1.81 ± 0,03*	1.92 ± 0,0*
11	2.63 ± 0,06	1.35 ± 0,04*	2.15 ± 0,04*	1.71 ± 0,01*	1.82 ± 0,0*
12	2.62 ± 0,05	1.10 ± 0,07*	2.10 ± 0,02*	1.58 ± 0,07*	1.70 ± 0,0*
13	2.60 ± 0,06	0.79 ± 0,43*	2.05 ± 0,04*	1.50 ± 0,05*	1.61 ± 0,0*
14	2.60 ± 0,05	0.28 ± 0,24*	2.01 ± 0,04*	1.41 ± 0,02*	1.51 ± 0,0*
15	2.59 ± 0,05	0.00 ± 0,00*	1.95 ± 0,03*	1.36 ± 0,02*	1.36 ± 0,1*
16	2.57 ± 0,04	0.00 ± 0,00*	1.91 ± 0,04*	1.30 ± 0,03*	1.23 ± 0,1*
17	2.56 ± 0,04	0.00 ± 0,00*	1.86 ± 0,05*	1.25 ± 0,07*	0.81 ± 0,4*
18	2.54 ± 0,05	0.00 ± 0,00*	1.81 ± 0,06*	1.21 ± 0,08*	0.20 ± 0,2*
19	2.52 ± 0,04	0.00 ± 0,00*	1.77 ± 0,06*	1.17 ± 0,09*	0.00 ± 0,00*

20	2.50 ± 0,04	0.00 ± 0,00*	1.74 ± 0,05*	1.12 ± 0,07*	0.00 ± 0,00*
21	2.45 ± 0,04	0.00 ± 0,00*	1.69 ± 0,03*	1.07 ± 0,06*	0.00 ± 0,00*

Keterangan : *) = Berbeda bermakna terhadap kelompok kontrol (sig.< 0,05)

LAMPIRAN 6 (LANJUTAN)

Tabel 4.7

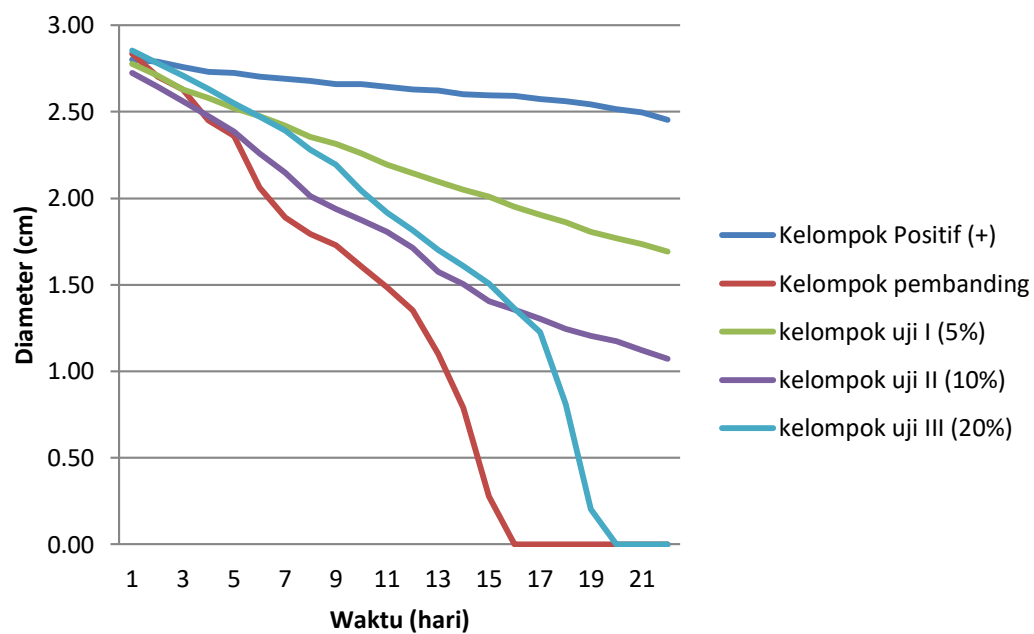
Tabel 4.7 Persentase Penyembuhan Luka Bakar Kelinci Selama 21 Hari Pengamatan Setelah Pemberian Sediaan Uji

Hari ke-	Persentase penyembuhan (%)				
	Kelompok Positif (+)	Kelompok pembanding	kelompok uji I (5%)	kelompok uji II (10%)	kelompok uji III (20%)
0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1	0.71	9.62	3.53	4.22	4.85
2	2.13	18.74	6.99	6.99	9.58
3	4.94	25.58	9.04	10.39	16.13
4	4.94	30.95	13.06	27.66	19.94
5	7.02	47.39	13.73	35.31	24.89
6	7.70	55.71	25.83	31.46	29.68
7	8.39	60.27	29.46	48.83	36.00
8	9.75	62.89	31.83	52.33	40.41
9	9.75	68.26	35.31	55.71	48.76
10	10.43	72.47	38.70	58.51	54.61
11	11.77	77.40	41.46	62.97	59.22
12	12.44	85.00	44.15	68.38	64.42
13	13.78	92.26	46.78	71.50	68.09
14	13.78	99.03	48.83	74.82	71.93
15	14.44	100.00	51.84	76.57	77.22
16	15.75	100.00	53.80	78.60	81.37
17	16.41	100.00	56.19	80.21	91.92

18	17.71	100.00	58.51	81.46	99.51
19	19.00	100.00	60.32	82.66	100.00
20	20.28	100.00	61.66	84.11	100.00
21	23.44	100.00	63.83	85.50	100.00

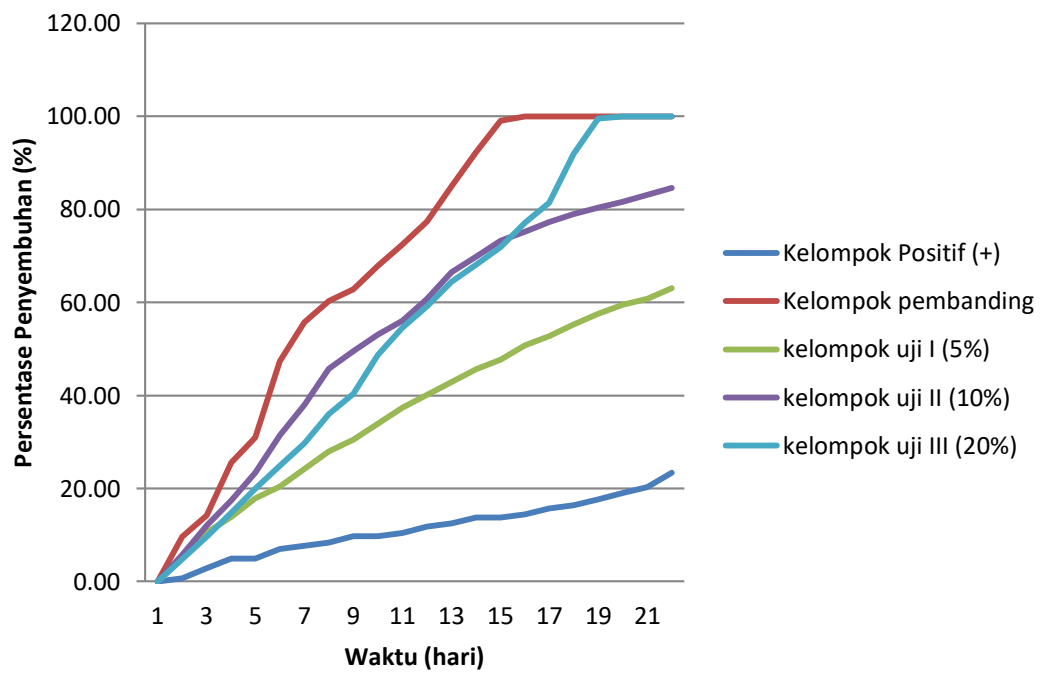


LAMPIRAN 6
(LANJUTAN)



Gambar 4.6 Grafik hubungan antara diameter rata-rata (cm) luka bakar setelah pemberian sediaan uji terhadap waktu (hari)

**LAMPIRAN 6
(LANJUTAN)**



Gambar 4.6 Grafik hubungan antara persentase penyembuhan (%) luka bakar setelah pemberian sediaan uji terhadap waktu (hari)